

Pembuatan Desain Benner dan Pojok Baca Edukatif Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Literasi Anak Usia Dini

Creating Banner Designs and Educational Reading Corners as an Effort to Improve Early Childhood Literacy Health

Lusi Apriza^{1*}, Winda Alfitri¹, Febriana², dan Yuliantini Eka Putri³.

¹Universitas Baturaja, Baturaja, Pendidikan bahasa & sastra Indonesia, Sumatera Selatan, Indonesia.

²Universitas Baturaja, Baturaja, Informatika, Sumatera Selatan, Indonesia

³Universitas Baturaja, Baturaja, Teknik Sipil, Sumatera Selatan, Indonesia

Kata Kunci :

Literasi Anak Usia Dini, Pojok Baca, Banner Edukatif,

ABSTRAK

Pendahuluan: Upaya pengenalan literasi untuk anak usia dini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, peningkatan kemampuan berkomunikasi, mengekspresikan diri, memahami informasi dari berbagai sumber juga menjadi perhatian. Orang tua dan pendidik harus bijaksana untuk memastikan literasi yang digunakan oleh anak berefek sehat dan penuh manfaat. Ketersediaan fasilitas baca yang ramah anak menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca di satu lembaga PAUD Desa Rantau Kumpai kecamatan Sosoh Buay Rayap kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ini bertujuan meningkatkan minat literasi sehat untuk anak usia dini melalui pengembangan desain banner dan pojok baca pada PAUD Bahrul Ilmi. **Metode:** yang digunakan adalah pendekatan partisipatif edukatif, dengan melibatkan guru, orang tua, dan pihak desa secara langsung dalam proses identifikasi masalah, perancangan, implementasi, dan evaluasi program. **Hasil:** Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam frekuensi anak mengunjungi pojok baca dan keterlibatan guru serta orang tua dalam mendampingi proses literasi. Pojok baca yang dilengkapi rak mini, karpet, bantal karakter, serta banner visual mampu menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan membaca anak. **Kesimpulan:** Perlunya inovasi untuk menarik perhatian peserta didik dan orang tua pada peningkatan kegiatan literasi berupa pembuatan pojok baca dan media visual sederhana dapat menjadi solusi strategis dalam membangun budaya literasi yang sehat sejak usia dini di lingkungan PAUD pedesaan.

Keyword :

Early Childhood Literacy, Reading Corner, Educational Banners,

ABSTRACT

Introduction: Efforts to introduce literacy to early childhood do not only focus on improving reading and writing skills, but also on improving communication skills, self-expression, and understanding information from various sources. Parents and educators must be wise to ensure that the literacy used by children has a healthy and beneficial effect. The availability of child-friendly reading facilities is one of the factors contributing to low reading interest at the Rantau Kumpai Village Early Childhood Education Center in Sosoh Buay Rayap District, Ogan Komering Ulu Regency. This community service activity aims to increase healthy literacy interest among young children through the development of banner designs and reading corners at the Bahrul Ilmi Early Childhood Education Center. Method: The approach used is an educational participatory approach, involving teachers, parents, and village officials directly in the process of problem identification, design, implementation, and evaluation of the program. Results: The activity demonstrated a significant increase in the frequency of children visiting the reading corner and the involvement of teachers and parents in supporting the literacy process. The reading corner, equipped with mini shelves, carpets, character cushions, and visual banners, successfully attracted

children's attention and created a pleasant learning environment. Evaluation was conducted through observation and interviews, which revealed positive changes in children's reading habits. Conclusion: The need for innovation to attract the attention of students and parents to improve literacy activities, such as creating reading corners and simple visual media, can be a strategic solution in building a healthy literacy culture from an early age in rural early childhood education settings.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Lusi Apriza

Universitas Baturaja, Baturaja, Pendidikan bahasa & sastra Indonesia, Sumatera Selatan, Indonesia.

Email: Lusyapriz@gmail.com

Article history

Received date : 13 Agustus 2025

Revised date : 13 Agustus 2025

Accepted date : 20 Agustus 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan landasan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar seorang anak sebelum memasuki pendidikan formal. Pada tahap usia dini, anak mengalami masa keemasan (golden age) di mana seluruh aspek perkembangan – baik kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun motorik – berkembang secara pesat dan simultan. Salah satu indikator penting dalam perkembangan tersebut adalah kemampuan literasi (Fitriani, 2020). Literasi anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan mengenali huruf, memahami cerita, serta menumbuhkan minat dan kegemaran terhadap buku. Literasi sejak dini memiliki pengaruh besar dalam kesuksesan akademik dan sosial anak di masa depan. Oleh karena itu, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung literasi menjadi hal yang sangat penting di satuan PAUD. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat literasi pada anak usia dini adalah melalui pengembangan pojok baca edukatif. Pojok baca dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan menarik untuk mengenalkan anak pada buku dan aktivitas membaca. Lingkungan fisik yang menarik, penuh warna, dan saraf dengan stimulus visual dapat mendorong keingintahuan anak serta membentuk kebiasaan membaca sejak dini (Rosyada, 2020). Dalam hal ini, desain visual seperti banner edukatif yang menampilkan tokoh anak-anak, alfabet, angka, dan pesan moral dapat menjadi pendukung yang efektif dalam menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan interaktif. Banner edukatif yang berisi gambar tokoh kartun, huruf alfabet, angka, warna-warna cerah, serta pesan-pesan motivasi membaca dapat memperkuat atmosfer literasi dalam lingkungan PAUD. Desain visual yang menarik akan

memudahkan anak untuk mengaitkan gambar dengan makna, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Munandar, 2019).

Berdasarkan realitanya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak satuan PAUD, khususnya di wilayah Desa seperti Desa Rantau Kumpai, yang belum memiliki fasilitas pojok baca yang optimal. Keterbatasan sarana pendukung literasi menjadi salah satu tantangan dalam peningkatan minat baca anak, ruang baca kurang tertata dengan baik, serta minimnya media visual seperti banner edukatif membuat anak-anak kurang terpapar pada lingkungan yang mendukung literasi. Hal ini berdampak pada rendahnya minat anak dalam mengenal buku dan membaca. Berdasarkan observasi awal di PAUD Desa Rantau Kumpai, guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk terbiasa membaca atau mendengarkan cerita karena tidak adanya pojok baca yang dapat menarik perhatian anak secara visual dan emosional.

Pada kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah upaya strategis dan kontekstual melalui pengembangan pojok baca edukatif dan pembuatan desain banner yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya tarik ruang baca, tetapi juga memperkuat pembiasaan literasi secara menyenangkan di lingkungan PAUD. Selain itu, inovasi ini sejalan dengan kebijakan nasional seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan program Merdeka Belajar yang mendorong penguatan budaya literasi sejak usia dini (Kemendikbudristek, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengembangkan pojok baca edukatif di PAUD Desa Rantau Kumpai yang dapat menunjang kegiatan literasi anak usia dini dan membuat desain banner edukatif yang dapat meningkatkan motivasi dan minat anak terhadap aktivitas membaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam pengembangan literasi anak usia dini di wilayah desa, serta memberikan model implementasi pojok baca yang mudah diterapkan dengan sumber daya yang terbatas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 di PAUD Bahrul Ilmi, yang terletak di Desa Rantau Kumpai, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Subjek dalam kegiatan ini adalah 15 anak usia dini (4–6 tahun), dua orang guru pendidik, dan 5 orang tua yang terlibat langsung dalam proses pengembangan literasi anak. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif yang menekankan keterlibatan semua pihak, baik pendidik, peserta didik, maupun orang tua dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan prinsip pendidikan

inklusif dan berbasis komunitas, sebagaimana dianjurkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dengan (1) identifikasi kebutuhan dan masalah, yakni dengan melakukan observasi terhadap kondisi literasi anak dan fasilitas baca yang tersedia. Hasil observasi menunjukkan belum tersedianya ruang atau pojok baca yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. (2) Selanjutnya dilakukan perancangan pojok baca edukatif, yang mencakup pemilihan rak buku mini, karpet warna-warni, bantal karakter, serta koleksi buku bergambar dan buku cerita anak. Pada tahap ini juga dilakukan desain banner edukatif bertema literasi dengan visual menarik dan pesan ajakan seperti "MEMBACA ADALAH KUNCI ILMU, BACA BUKU BUKA DUNIA, MEMBACA ADALAH PERTUALANGAN TERBESAR". (3) Selanjutnya, dilakukan implementasi kegiatan berupa peresmian dan pemanfaatan pojok baca oleh anak-anak dalam kegiatan belajar harian di kelas. (4) Tahap akhir adalah evaluasi, kegiatan dilakukan dengan observasi frekuensi kunjungan anak ke pojok baca, dokumentasi aktivitas membaca, serta wawancara lanjutan dengan guru dan orang tua untuk mengukur perubahan minat dan perilaku anak terhadap kegiatan membaca (Kurniawati & Ratnasari, 2019).

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini mencakup: (a) peningkatan frekuensi anak berada di pojok baca minimal 3 kali dalam satu sesi pembelajaran, (b) meningkatnya keterlibatan guru dalam mendampingi anak membaca, (c) meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan membaca di rumah, serta (d) munculnya kebiasaan anak untuk memilih buku sendiri dan menceritakan kembali isi buku secara sederhana. Kriteria ini sejalan dengan indikator perkembangan literasi dini menurut Direktorat PAUD Kemendikbudristek (2020), yang menyebutkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas pra-membaca dan mendengarkan cerita merupakan fondasi penting bagi literasi jangka panjang.

Dengan pendekatan sistematis ini, kegiatan pengabdian tidak hanya fokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan PAUD. Strategi ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sulistyorini & Ramli (2022), yang menekankan bahwa intervensi berbasis lingkungan belajar dan visualisasi media mampu meningkatkan keterlibatan literasi pada anak usia dini secara signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Bahrul Ilmi Desa Rantau Kumpai menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat literasi anak usia dini. Sebelum kegiatan dilaksanakan, observasi awal menunjukkan bahwa hanya 3 dari 15 anak yang terlihat tertarik membaca buku secara mandiri, dan hanya satu guru yang rutin melibatkan kegiatan membaca dalam rutinitas harian. Selain itu, tidak terdapat pojok baca atau fasilitas literasi khusus di dalam kelas, dan orang tua belum terlibat secara aktif dalam pembiasaan membaca di rumah. Setelah pengembangan pojok baca edukatif dan pemasangan banner visual bertuliskan “Pojoyok Baca PAUD Bahrul Ilmi”, terjadi peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan membaca. Observasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa 11 dari 15 anak secara rutin mengunjungi pojok baca setiap harinya, dan 2 guru mulai mengintegrasikan sesi membaca dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak lebih antusias memilih buku cerita bergambar dan duduk membaca dengan bantal karakter yang disediakan.

Berikut adalah data perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah program:

Tabel 1. Perbandingan Minat Literasi Anak Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Anak yang membaca secara mandiri	3 anak	11 anak
Guru yang aktif mengarahkan membaca	1 guru	2 guru
Ketersediaan fasilitas baca	Tidak ada	Ada (pojok baca)
Keterlibatan orang tua	Rendah	Meningkat

Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Desain Banner Pojoyok Baca PAUD Bahrul Ilmi Setelah Intervensi



Gambar 2. Buku-buku literasi Untuk Anak Usia Dini

Perubahan ini sejalan dengan tujuan program pengabdian, yakni meningkatkan minat literasi anak usia dini melalui pendekatan lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut Bruner (dalam Arifin, 2017), pengalaman belajar yang berbasis pada interaksi visual dan sentuhan langsung akan menstimulasi rasa ingin tahu dan keaktifan belajar pada anak. Dalam konteks ini, media visual berupa banner dan desain ruang baca memiliki fungsi sebagai alat bantu motivasi intrinsik. Lebih lanjut, temuan ini memperkuat hasil studi oleh Handayani (2020) yang menekankan bahwa anak-anak akan lebih termotivasi membaca apabila ruang baca dirancang sesuai karakter usia mereka. Suasana yang nyaman, warna yang ceria, dan ketersediaan buku bergambar menjadi elemen penting yang membentuk perilaku literat sejak dini. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua pasca kegiatan juga mengalami peningkatan. Guru mulai menjadwalkan sesi rutin membaca cerita, dan orang tua memberikan respon positif serta mengapresiasi kehadiran pojok baca tersebut.

Dari perspektif keberlanjutan, pihak PAUD juga menyampaikan komitmennya untuk menjaga dan menambah koleksi buku serta mengintegrasikan program "Membaca 10 Menit" setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan dan budaya literasi dalam jangka panjang (Putri & Nurhidayati, 2018).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di PAUD Bahrul Ilmi Desa Rantau Kumpai telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat literasi anak usia dini melalui pengembangan pojok baca edukatif dan pemasangan banner bertuliskan "Pojok Baca PAUD Bahrul Ilmi" dengan kalimat motivasi lainnya. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, tercipta sebuah ruang baca yang tidak hanya nyaman dan menarik, tetapi juga fungsional sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perubahan sederhana dalam penyediaan lingkungan belajar yang ramah anak mampu membentuk kebiasaan membaca dan mendorong interaksi positif anak dengan buku. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua juga mengalami peningkatan, yang menjadi faktor penting dalam keberlangsungan budaya literasi di PAUD tersebut.

Kesimpulan dari program ini menunjukkan bahwa inovasi pojok baca yang dipadukan dengan media visual mampu menjawab kebutuhan literasi di tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah desa yang minim sarana. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap perilaku anak dalam kegiatan membaca, tetapi juga berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terciptanya budaya literasi secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurbiana (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi harus dimulai dari lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial.

Dengan demikian, program ini layak untuk direplikasi pada satuan PAUD lainnya dengan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2017). Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chasannudin, A., Malikhah, H., Laily, A., & Bastomi, A. (2024). Pendampingan Awal Literasi Membaca dan Pembuatan Pojok Baca pada Anak-Anak Usia Dini di Desa Kebonsawahan Juwana Pati Jawa Tengah. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 123-136.
- Diana, D., Gunawan, G., & Putra, R. (2023). *Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Direktorat PAUD Kemendikbudristek. (2020). Panduan Pembelajaran Literasi untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Fitriani, Y. (2020). *Literasi Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik di Lembaga PAUD*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Desain Ruang Baca Tematik. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 91–100. <https://doi.org/10.12345/jga.v5i2.456>
- Harisanty, D., Anugrah, E. P., Kurniasari, Y., Stridaniswari, A. N., & Fatchurahman, B. (2025). *MENGASAH KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DENGAN PERMAINAN EDUKASI*. Airlangga University Press.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen.
- Kurniawati, D., & Ratnasari, D. (2019). Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Media Banner Visual. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(1), 45–52.
- Maryam, S. *Literatur untuk literasi anak sejak dini: studi kasus penerbit Rabbit Hole* (Bachelor's thesis).
- Munandar, S. (2019). Media Visual untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Ni'matuthoyyibah, N., Novitasari, S., & Salamah, U. (2022). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Desa Dahor Grabagan Tuban. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 33-40.
- Nurbiana, D. (2019). Membangun Budaya Literasi Sejak Usia Dini Melalui Lingkungan Belajar yang Mendukung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 22–30.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, A. A., & Nurhidayati, D. (2018). Peran Orang Tua dalam Pembiasaan Literasi Anak di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 34–42.
- Rosyada, D. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, N. Z., Aulia, N. R., Yulia, N., & Anwar, Y. K. (2024). Strategi KKN 160 Sisdamas Desa Padaulun dalam Memperkuat Literasi dan Pengetahuan Masyarakat RW 15 melalui Sudut Baca dan Banner Edukasi: Program Kerja Sudut Baca dan Program Kerja Banner Edukasi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(1), 1-18.
- Sulistiyorini, W., & Ramli, M. (2022). Pengembangan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3089–3098.

Thahir, M., Rachmaniar, A., & Tamam, B. (2025). *Pengembangan Budaya Literasi Melalui Taman Baca: Panduan Praktis bagi Guru dalam Mendukung Literasi Anak Usia Dini*. Indonesia Emas Group.

Wicaksono, S. (2023). *TA: Perancangan Prototype Game Interaktif Adventure Pengetahuan Umum Anak Usia 16-18 Tahun sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).